

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, khususnya tingkat SMP kelas VII, menggunakan model pembelajaran berbasis teks dan berkaitan dengan menulis. Kemampuan menulis sangat penting dipelajari karena hal tersebut ada dalam keterampilan berbahasa, seperti membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Mengingat bahwa keterampilan menulis, baru dipahami, setelah terlebih dahulu mempelajari tentang menyimak, membaca, dan berbicara.

Kemampuan menulis menjadi kegiatan produktif dan ekspresif dalam berbagai pengalaman seseorang (Tarigan, 2013, hlm.21). Kegiatan ini tidak datang secara otomatis. Butuh latihan dan praktik secara teratur agar kegiatan menulis sesuai dengan tujuan utamanya, yaitu mengembangkan ide, gagasan dan menuangkannya ke dalam tulisan. Oleh sebab itu, peserta didik harus didorong, diarahkan dan diberi motivasi agar terbiasa menulis sejak dini, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Bila budaya menulis sudah tumbuh sejak dini, maka menguatkan menulis, sehingga akan terlihat mana peserta didik yang sudah terbiasa menulis dan mana yang tidak terbiasa menulis.

Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2014, hlm. 422) bahwa dari empat kemampuan berbahasa, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan oleh kemampuan menulis menghendaki penguasaan pelbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runut dan padu. Kesulitan menulis seringkali disebabkan oleh kompleksnya permasalahan yang ada dalam pembelajaran menulis.

Surat dikenal sebagai alat untuk menyampaikan berita secara tertulis, pengertian tersebut adalah pengertian yang sempit karena surat mempunyai fungsi yang lebih luas mencakup informasi tertulis berupa rekaman berita tentang suatu

aktivitas. Selain berupa kabar atau berita yang secara umum, misalnya penawaran, pesanan, panggilan dan permohonan ke dalam surat termasuk berita tentang aktivitas pribadi atau organisasi.

Dewasa ini, surat merupakan sesuatu yang masih dibutuhkan untuk berkomunikasi antara satu dengan orang lain maupun dengan sebuah instansi. Salah satu surat yang dipelajari oleh peserta didik kelas VII SMP yaitu surat pribadi. Surat pribadi merupakan komunikasi tertulis antara seseorang dengan orang lain dengan menggunakan bahasa yang santai tetapi sopan.

Surat pribadi merupakan suatu sarana media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi tertulis oleh suatu pihak kepada pihak lain (Kemendikbud, 2014, hlm.3). Surat pribadi yang awalnya ditulis di atas selembar kertas, kini mengalami kemajuan dengan menggunakan alat canggih seperti surat elektronik atau *email*. Walaupun sudah canggih, perlunya penguasaan kata, bahasa, pengembangan paragraf, pengembangan ide, gagasan dan perasaan masih sangat dibutuhkan agar pembaca memahami surat yang dibuat.

Permasalahannya, terdapat rendahnya tingkat menulis surat pribadi peserta didik kelas VII A SMP Sebelas Maret. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode diskusi, ceramah, dan berkelompok, pembelajaran satu arah, minimnya penguasaan ejaan dan tanda baca, dan kemampuan menulis paling sulit dari 4 aspek kebahasaan lainnya.

Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah diantaranya melakukan wawancara dengan guru, menyebarkan angket pada peserta didik, dan melakukan tes pra siklus. Berdasarkan hasil wawancara guru, peserta didik tidak mampu dalam mengembangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan fakta berupa hasil angket prapenelitian kepada 35 peserta didik. Hasil prapenelitian mengungkapkan bahwa 45,71% (16 orang) mengikuti suasana kata hatinya dalam menulis surat pribadi, 22,86% (8 orang) tidak minat menulis surat pribadi dan 31,43% (11 orang) minat menulis surat pribadi. Selain itu, 45,71% (16 orang) menyatakan bahwasanya mereka menulis surat pribadi sebagai tuntutan tugas dari guru saja.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru masih terpaku pada strategi ceramah, diskusi, dan berkelompok. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan tidak banyak melibatkan kemampuan kreativitas peserta didik. Apabila pada kegiatan pembelajaran guru menerapkan strategi yang disebutkan tadi, banyak peserta didik yang tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi dengan berlakunya pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran secara daring. Penerapan mengajar pembelajaran guru bersifat satu arah, sehingga peserta didik tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran yang ada. Pun dalam menulis, peserta didik tidak diajak kreatif dalam mengembangkan ide dan gagasan pada tulisannya.

Jika kesulitan tersebut tidak diatasi dengan cepat, maka peserta didik sukar dalam mengembangkan ide dan gagasannya dalam sebuah tulisan. Tentu saja hal tersebut membuat pembelajaran bahasa Indonesia, terutama aspek menulis surat pribadi, menjadi sangat terhambat. Akhirnya, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia untuk pembelajaran menulis surat pribadi tidak tercapai. Oleh karena itu, sebuah strategi pembelajaran dapat dijadikan sebagai alat membantu membenahi dan menggali potensi peserta didik dalam keterampilan menulis.

Penggunaan strategi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, minat peserta didik. Hal tersebut menjadi stimulus yang membantu peserta didik agar lebih mudah menuangkan ide atau gagasan penting dalam proses belajar mengajar karena dapat mengajak peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam KBM. Penggunaan strategi pada pembelajaran juga dapat menyebabkan kemampuan peserta didik dalam berpikir secara unik untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

Strategi *Critical Incident* (pengalaman penting) merupakan strategi mengajak peserta didik untuk aktif. Selain menyenangkan dan mudah dipahami, strategi *Critical Incident* (pengalaman penting) merupakan salah satu bagian dari pengalaman-pengalaman yang pernah dialami bisa menyenangkan maupun menyedihkan, dalam hal ini strategi *Critical Incident* (pengalaman penting) dapat digunakan sebagai inspirasi peserta didik dalam menuangkan ide atau gagasan cerita dari pengalaman penting yang pernah dialami. *Critical Incident* (pengalaman penting) dapat digunakan sebagai

inspirasi peserta didik dalam menuangkan ide atau gagasan cerita dari pengalaman penting yang pernah dialami.

Penerapan strategi *Critical Incident* (pengalaman penting) dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan ide dalam mengembangkan sebuah cerita pendek. Langkah-langkah yang dilakukan di kelas adalah peserta didik dengan pasangannya mengungkap sebuah cerita yang pernah dialaminya, mengingat secara kronologis kemudian ide-ide cerita itu dituangkan dalam sebuah surat pribadi. Strategi ini memudahkan peserta didik dalam mengungkapkan ide cerita. Hal ini disebabkan karena cerita yang dituliskan adalah pengalaman yang pernah mereka alami dan diimajinasikan secara menarik.

Penggunaan strategi *Critical Incident* efektif dalam membantu pembelajaran menulis. Hal ini disebabkan karena strategi ini dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran menulis. Selain itu, strategi ini mampu membuat peserta didik mengingat-ingat pengalaman yang tidak terlupakan dan berharga yang pernah dialami. Dengan demikian, peserta didik dapat menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan inovatif dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan kurikulum.

Berdasarkan studi literatur, diperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Aditya Ferdiana (2015) melakukan penelitian dengan judul Peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi melalui strategi *Critical Incident*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang timbul selama pembelajaran menulis khususnya menulis teks deskripsi di kelas VII B SMP Negeri 3 Soreang. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif permasalahan pembelajaran di kelas yang menyangkut perbaikan, peningkatan, dan pengelolaan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan strategi *critical incident* telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan; (2) pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan strategi *critical incident* dilakukan sebanyak dua siklus; (3) hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan

kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 61 dan siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 78. Nilai peserta didik pada siklus II sudah mencapai KKM.

Selain itu, penelitian terdahulu yang berjudul ‘Pengembangan Strategi *Critical Incident* berbantuan media blog dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek di sekolah menengah pertama’ oleh Riska Novia Matalata (2020). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks cerita pendek peserta didik dan kurangnya strategi pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan salah satu strategi *critical incident* berbantuan media blog dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Penelitian ini bertujuan agar terciptanya strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar peserta dan menyesuaikan cara mengajar guru. Penelitian ini membahas lima pembahasan, yaitu 1) profil pembelajaran menulis teks cerita pendek; 2) rancangan; 3) pengembangan; 4) efektivitas; dan 5) tanggapan peserta didik mengenai strategi *critical incident* berbantuan media blog. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Pengembangan diawali dengan tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, observasi, dan hasil tes. Penelitian ini juga melakukan uji t untuk mengetahui efektif atau tidaknya strategi *critical incident* berbantuan media blog dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Berdasarkan uji t, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media blog efektif dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dan peserta didik memberikan tanggapan yang positif. Berdasarkan temuan-temuan penelitian disarankan khusus kepada guru untuk menggunakan strategi *Critical Incident*, terutama pada langkah strategi berpikir karena dapat meningkatkan pembelajaran menulis teks cerita pendek peserta didik.

Penelitian lainnya berasal dari jurnal yaitu berjudul ‘Pemanfaatan Strategi *Critical Incident* dalam Menulis Cerpen’ oleh Abdul Aziz, Hajrah, dan Suarni (2019). Penelitian bertujuan membuktikan keefektifan strategi *critical incident* dalam pembelajaran menulis cerpen. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan

desain penelitian eksperimen murni. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sinjai Selatan. Populasi penelitian keseluruhan siswa kelas VIII. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana dengan teknik simple random sampling. Sampel yang terpilih, yaitu kelas VIII-F (kelas eksperimen) dan kelas VIII-G (kelas kontrol). Instrumen yang digunakan, yaitu dalam bentuk tes cerita pendek. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sebelum diadakan analisis data, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas kontrol dengan eksperimen yang ditunjukkan oleh hasil uji-t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0. Uji-t data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai $P = 0,001$ ($P < 0,05 =$ signifikan).

Berdasarkan penelitian yang ada, jelas penelitian tentang kemampuan menulis tersebut, belum ada pembelajaran menulis surat pribadi dengan strategi *Critical Incident*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran menulis surat pribadi itu sulit. Selain itu, terkait data yang ditemukan oleh peserta didik mengalami kendala dalam pembelajaran menulis surat pribadi. Maka peneliti menawarkan strategi *Critical Incident* untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran menulis surat pribadi, khususnya pembelajaran menulis surat pribadi di SMP Sebelas Maret Bandung.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan peneliti disusun sebagai berikut.

- a) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis surat pribadi dengan Strategi *Critical Incident*?
- b) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran peserta didik kelas VII SMP Sebelas Maret Bandung setelah mendapat tindakan pembelajaran menulis surat pribadi dengan Strategi *Critical Incident*?
- c) Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis surat pribadi peserta didik kelas VII SMP Sebelas Maret setelah mengikuti tindakan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Critical Incident*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah itu, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- a) Mendeskripsikan pembelajaran menulis surat pribadi dengan strategi *Critical Incident*.
- b) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran peserta didik kelas VII SMP Sebelas Maret Bandung setelah mendapat tindakan dalam pembelajaran surat pribadi dengan Strategi *Critical Incident*.
- c) Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis surat pribadi peserta didik kelas VII SMP Sebelas Maret Bandung setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Critical Incident*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu manfaat penelitian peserta didik, manfaat bagi pendidik, dan bagi peneliti sendiri.

Manfaat penelitian bagi peserta didik adalah termotivasinya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis, dapat menuangkan segala ide dan gagasannya yang dapat menghasilkan sebuah karya tulis kreatif.

Manfaat penelitian ini bagi para pendidik adalah mendapatkan referensi baru mengenai Strategi *Critical Incident* sehingga dapat diterapkan pada proses pembelajaran lainnya di dalam kelas.

Manfaat bagi peneliti sendiri adalah mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran menggunakan Strategi *Critical Incident*. Hal ini berguna sebagai bekal untuk mengajar di masa depan dan dapat dijadikan sebagai landasan kajian penelitian selanjutnya. Lalu, dapat menginovasikan berbasis Strategi *Critical Incident* sebagai salah satu proses pembelajaran di kelas yang mutakhir.

1.5 Sistematika Penelitian

Agar penelitian ini tersusun dengan rapi, maka diperlukan sistematika penulisan terdiri atas BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian yang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Bab II merupakan kajian pustaka yang terdiri atas teori yang mendukung skripsi atau sebagai landasan penelitian yang hendak dilakukan, serta penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini. Hipotesis ini juga ditampilkan dalam bab ini.

Bab III menjelaskan metode dan desain penelitian yang dilakukan. Selain itu, instrumen tes juga termasuk dalam bab ini.

Bab IV membahas temuan-temuan, pemaparan data-data yang mendukung penelitian. Bab ini memiliki pembahasan atau ulasan yang lebih rinci dibandingkan dengan bab lainnya.

Bab V merupakan simpulan atau bagian akhir dari penelitian yang telah dilakukan dengan menjelaskan simpulan hingga saran yang terkait dengan penelitian ini. Selain itu, bab ini membahas implikasi terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan.